

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Secara umum manajemen keuangan adalah seni dan ilmu yang berhubungan dengan proses perencanaan, pengaturan dan pengawasan serta pelaksanaan aktivitas - aktivitas keuangan yang mencakup investasi, pendanaan sampai pada pengeloaan kekayaan sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen keuangan juga diartikan sebagai seluruh kegiatan perusahaan untuk mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh yang berkaitan dengan penyelenggaraan bisnis untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dan juga distribusi dari bisnis tersebut. Salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan. Dengan pengelolaan yang tepat, manajemen keuangan dapat memaksimalkan keuntungan jangka panjang perusahaan seperti dapat menjaga arus kas, agar dapat terkendalinya pengeluaran dan pendapatan secara bersamaan sehingga tetap aman dan seimbang untuk perusahaan mempersiapkan modal.

Membentuk struktur modal dengan tepat melalui pengelolaan sumber dana internal dan juga pinjaman dengan efektif dan efisien. Memaksimalkan manfaat keuangan perusahaan. Manajemen keuangan dapat membuat perencanaan penggunaan keuangan perusahaan, dan

mengawasi operasionalnya dengan tepat, sehingga pemanfaatan dana dapat di maksimalkan. Mengoptimalkan kekayaan perusahaan. Ini berkaitan dengan kinerja perusahaan, manajemen keuangan dapat menjadi kontroler dari kinerja tersebut agar menghasilkan profit lebih tinggi. Meningkatkan efisiensi. Manajemen keuangan mengatur distribusi keuangan dan pendanaan dengan efisien ke semua bagian operasional. Memastikan stabilitas perusahaan. Dengan mengelola secara tepat maka jelas kondisi perusahaan dalam keadaan stabil. Meminimalisir resiko operasional. Pengelolaan keuangan yang tepat dapat mengarahkan operasional kepada sistem dan pola alokasi yang tepat sehingga resiko terjadinya kerugian sangat minimalis.

Mengurangi biaya modal. Manajemen keuangan dapat menciptakan struktur modal yang tepat guna sesuai kondisi perusahaan dengan perbandingan biaya modal kecil keuntungan besar. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang go public (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum go public (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual (David 2017: 1). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Indikator yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk meramal investasi masa depan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut agency problem. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Saham yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi (naik turun) nya harga saham yaitu PT. Media Nusantara Citra Tbk yang merupakan

salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang media dan berpusat di Jakarta. MNC Media memiliki 3 saluran tv di Indonesia, yaitu RCTI, MNCTV, dan GTV. Pada tahun 2009, MNC Media mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2010 MNC Media berhasil meningkatkan pertumbuhan pendapatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor ini semakin berkembang secara jangka panjang ketika perekonomian Indonesia tumbuh. Sektor ini juga berpotensi dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya dalam sektor industri. Perusahaan juga mampu mengolah keuangan dan bisa menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan para pesaing.

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan akan selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui kegiatan investasi dan pendanaan yang diwujudkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Tujuan utama kegiatan operasional perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan nilai saham yang berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (Hanafi, 2015).

Table 1.1
Keadaan Harga Saham
PT. Media Nusantara Citra Tbk
Periode 2012-2021
Dalam Jutaan Rupiah

No	Tahun	Harga Saham(Rp)	Pertumbuhan (%)	Laba Perlembar Saham(Rp)	Pertumbuhan
1	2012	2.500.00	-	119	-
2	2013	2.625.00	0,05	120.73	1,45
3	2014	2.582.00	-0,02	125.73	4,16
4	2015	1.755.00	-0,32	84.26	-32,99
5	2016	1.755.00	0,00	98.88	17,35
6	2017	1.423.00	-0,19	109.11	10,34
7	2018	690.00	-0,52	120.03	10,00

8	2019	1.630.00	1,36	179.82	49,81
9	2020	1.140.00	-0,30	138.03	-23,23
10	2021	900.00	-0,21	31.98	-89,88

Sumber: Annual Report PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa keadaan harga saham oleh jumlah saham dan laba perlembar saham yang beredar serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 harga saham sebesar Rp. 2.500.00. Tahun 2013 naik menjadi Rp. 2.625.00, dengan tingkat pertumbuhan 5%. Tahun 2014 turun menjadi Rp. 2.540.00, dengan tingkat pertumbuhan -3,23%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 1.855.00, dengan tingkat pertumbuhan -26,96%. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 1.730.00, dengan tingkat pertumbuhan -6,73%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 1.285.00, dengan tingkat pertumbuhan -25,72%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 690.00, dengan tingkat pertumbuhan -46,30%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.630.00, dengan tingkat pertumbuhan 136,23%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 1.140.00, dengan tingkat pertumbuhan -30,06%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 1.175.00, dengan tingkat pertumbuhan 3,08%

Sedangkan untuk laba perlembar saham yang beredar Tahun 2012 naik menjadi Rp. 119. Tahun 2013 turun menjadi Rp. 120,73, dengan tingkat pertumbuhan 1,45%. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 125,76 dengan tingkat pertumbuhan 4,16%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 84,26, dengan tingkat pertumbuhan -32,99%. Tahun 2016 turun menjadi Rp. 98,88,- dengan tingkat pertumbuhan -3,65%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 109,11, dengan tingkat pertumbuhan -3,20%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 120,03 dengan tingkat pertumbuhan -4,22%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 179,82, dengan tingkat pertumbuhan -0,92%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 138,03, dengan tingkat pertumbuhan 6,85%. Tahun 2021 turun menjadi Rp. 31,98

Kenaikan Harga saham terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. Rp. 2.625.00, sedangkan penurunan Harga saham terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 690.00. Sedangkan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 1.630.00, dengan tingkat pertumbuhan 136,23%. dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 690.00, dengan tingkat pertumbuhan -46,30%. dari tahun sebelumnya.

Kenaikan laba perlembar Rp.179.82 saham terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. Rp. 2.625.00, sedangkan penurunan Harga saham terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 31,98. Sedangkan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 49,81, dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 138,03, dengan tingkat pertumbuhan -23,88%. dari tahun sebelumnya, , sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 31.98 dengan tingkat pertumbuhan -23,88%. dari tahun sebelumnya.

Jumlah harga saham dikali perlembar saham PT. Media Nusantara Citra Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan, tidak diminati oleh masyarakat umum, permintaan dan penawaran, dan setimen pasar.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut dan menurut Hanafi yaitu

1.2 Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial. Menurut Hanafi (2014:75) Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat

dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah.

Tabel 1.2
Keadaan Kepemilikan Manajerial
PT. Media Nusantara Citra Tbk.
Periode 2012-2021
Dalam Jutaan Rupiah

No	Tahun	Jumlah Saham oleh Kepemilikan Manajerial(Rp)	Pertumbuhan (%)	Jumlah saham yang beredar(Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	13.956.126.500	-	13.956.126.500	-
2	2013	24.099.463.000	0,73	14.099.463.000	0,01
3	2014	24.276.088.500	0,01	14.105.099.800	0,00
4	2015	14.276.088.500	-0,41	14.276.088.500	0,01
5	2016	14.276.103.500	0,00	14.276.103.500	0,00
6	2017	14.276.103.500	0,00	14.276.103.500	0,00
7	2018	14.276.103.500	0,00	12.495.300.400	-0,12
8	2019	14.276.103.500	0,00	12.380.095.300	-0,01
9	2020	15.049.787.710	0,05	13.229.161.510	0,07
10	2021	15.049.787.710	0,00	15.049.787.710	0,14

Sumber: Annual Report PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa keadaan jumlah saham oleh kepemilikan Manajerial dan jumlah saham yang beredar serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 jumlah saham oleh kepemilikan Manajerial Rp.15.891.500,- Tahun 2013 naik menjadi Rp.28.311.000, dengan tingkat pertumbuhan 78,15%. Tahun 2014 turun menjadi

Rp.13.907.800,dengan tingkat pertumbuhan -50,87%. Tahun 2015 turun menjadi Rp.10.403.300,dengan tingkat pertumbuhan-25,19%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.12.074.300,dengan tingkat pertumbuhan16,06%. Tahun 2017 turun menjadi Rp.11.117.000,dengan tingkat pertumbuhan -2,95%. Tahun 2018 turun menjadi Rp.11.153.000,dengan tingkat pertumbuhan-4,81 %. Tahun 2019 turun menjadi Rp.8.575.000,dengan tingkat pertumbuhan-23,11 %. Tahun 2020 naik menjadi Rp.9.224.300 dengan tingkat pertumbuhan 7,57 %.Tahun 2021 turun menjadi Rp.6.146.000 dengan tingkat pertumbuhan %.-33

Sedangkan untuk jumlah saham yang beredar Tahun 2012 sebesar Rp.13.956.126.500,. Tahun 2013 turun menjadi Rp. 13.953.981.500, dengan tingkat pertumbuhan -0,01%. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 14.105.099.800,dengan tingkat pertumbuhan 1,08%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 13.989.950.400, dengan tingkat pertumbuhan -0,81%. Tahun 2016 turun menjadi Rp. 13.478.796.200, dengan tingkat pertumbuhan -3,65%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 13.046.728.700, dengan tingkat pertumbuhan -3,20%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 12.495.300.400, dengan tingkat pertumbuhan -4,22%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 12.380.095.300, dengan tingkat pertumbuhan 0,92%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 13.229.161.510, dengan tingkat pertumbuhan 6,85%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 15.049.787.710, dengan tingkat pertumbuhan 13,76%.

Kenaikan jumlah saham oleh kepemilikan manajerial terbesar terjadi pada tahun 2021sedangkan penurunan jumlah saham oleh tahun 2019, Sedangkan kenaikan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan manajerial terbesar terjadi pada tahun 2021atau sebesar 13,76 % dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan manajerial terbesar terjadi pada tahun 2021yaitu Rp15.049.787.710., atau sebesar 13,76% dari tahun sebelumnya.

Kenaikan pertumbuhan jumlah saham yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 15.049.787.710, atau sebesar 13,79% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah saham yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 12.380.095.300 atau sebesar 0,92% dari tahun sebelumnya.

kepemilikan saham komisaris oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian sehingga terjadi nya fluktuasi (naik turun) tiap tahun.

Selanjutnya Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham. Selain itu, penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham (Hanafi :2015). adapun alat ukur yang digunakan yaitu Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan.

Tabel 1.3

**Kepemilikan saham institusional dan Total saham beredar
PT. Media Nusantara Citra Tbk Periode 2012-2021
Dalam Jutaan Rupiah**

No	Tahun	Kepemilikan saham institusional (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total saham beredar (Rp)	Pertumbuhan (%)

1	2012	10.387.452.798	-	13.956.126.500	-
2	2013	9.364.727.775	-9,85	14.099.463.000	0,01
3	2014	9.436.372.475	0,77	14.105.099.800	0,00
4	2015	9.043.381.472	-4,2	14.276.088.500	0,01
5	2016	8.445.503.652	-6,6	14.276.103.500	0,00
6	2017	8319.402.688	-1,5	14.276.103.500	0,00
7	2018	8.046.753.906	-3,3	12.495.300.400	-0,12
8	2019	8.046.753.906	0	12.380.095.300	-0,01
9	2020	6.967.133.504	-13,42	13.229.161.510	0,07
10	2021	6.967.133.504	0	15.049.787.710	0,14

Sumber: Annual Report PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa keadaan kepemilikan saham intusional dan total saham beredar serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 jumlah saham oleh kepemilikan intusional yaitu Rp. 10.387.452.798, Tahun 2013 turun menjadi Rp. 9.364.727.775, dengan tingkat pertumbuhan -9,85 %. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 9.436.372.475, dengan tingkat pertumbuhan 0,77%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 9.043.381.472, dengan tingkat pertumbuhan -4,2%. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 8.445.503.652, dengan tingkat pertumbuhan -6,6 %. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 8319.402.688, dengan tingkat pertumbuhan -1,5%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 8.046.753.906, dengan tingkat pertumbuhan -3,3%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 8.046.753.906 dengan tingkat pertumbuhan 01%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 6.967.133.504 dengan tingkat pertumbuhan -13,42%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 6.967.133.504 dengan tingkat pertumbuhan 0%

Sedangkan untuk total saham beredar tahun Tahun 2012 yaitu Rp. 13.956.126.500, dengan tingkat pertumbuhan 0,79%. Tahun 2013 turun menjadi Rp. 13.953.981.500, dengan tingkat pertumbuhan -0,01%. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 14.105.099.800, dengan tingkat pertumbuhan 1,08%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 13.989.950.400, dengan tingkat pertumbuhan -0,81%. Tahun 2016 turun menjadi Rp. 13.478.796.200, dengan tingkat

pertumbuhan -3,65%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 13.046.728.700, dengan tingkat pertumbuhan -3,20%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 12.495.300.400, dengan tingkat pertumbuhan -4,22%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 8.046.753.906, dengan tingkat pertumbuhan 0 %.Tahun 2020 naik menjadi Rp. 6.967.133.504, dengan tingkat pertumbuhan 6,85%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 15.049.787.710, dengan tingkat pertumbuhan 13,76%.

Kenaikan jumlah saham oleh kepemilikan Intutisionall terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 28.311.000, sedangkan penurunan jumlah saham oleh kepemilikan Intutisional terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 8.575.000,. Sedangkan kenaikan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan Intutisional terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp. 28.311.000, atau sebesar 78,15% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan Intutisional terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 12.380.095.300, atau sebesar -23,11% dari tahun sebelumnya.

Kenaikan jumlah saham yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 14.105.099.800, sedangkan penurunan jumlah saham yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 12.380.095.300,. Sedangkan kenaikan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan manajerial terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 15.049.787.710, atau sebesar 13,76% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah saham oleh kepemilikan intutisional terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 15.891.500,atau sebesar -72,86% dari tahun sebelumnya.

Kepemilikan institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham Mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya Hal ini disebabkan oleh kurang nya investasi dari perusahaan lain.

Menurut Hanafi (2015:42) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat

penjualan, aset, dan modal saham tertentu adapun alat ukur yang digunakan (PER) perusahaan untuk memperoleh laba dalam bisnis yang dilakukannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Tabel 1.4

Laba bersih dan Total asset

PT. Media Nusantara Citra Tbk Periode 2012-2021

Dalam Jutaan Rupiah

N o	Tahun	Laba bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	1.763.019	-	8.960.942	-
2	2013	1.809.842	7,3	9.615.280	2,7
3	2014	1.883.432	41,5	13.609.033	4,1
4	2015	1.276.968	6,4	14.474.557	-32,2
5	2016	1.482.955	-1,62	14.239.867	16,13
6	2017	1.567.546	5,74	15.057.291	5,70
7	2018	1.567.546	5,74	15.057.291	5,70
8	2019	2.352.529	9,2	17.836.430	46,5
9	2020	1.871.028	6,1	18.923.235	-20,5
10	2021	2.576.699	37,7	21.369.004	12,9

Sumber: Annual Report PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa keadaan laba bersih dan total aset beredar serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun).. Tahun 2012 turun menjadi Rp. 1.763.019, dengan kenaikan pertumbuhan 1,9%. Tahun 2013 naik menjadi Rp. 28.311.000, dengan tingkat pertumbuhan 7,3%. Tahun 2014 turun menjadi Rp. 13.907.800, dengan tingkat pertumbuhan 41,5%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 10.403.300, dengan tingkat pertumbuhan 6,4%. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 12.074.300, dengan tingkat pertumbuhan -1,62%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 11.717.500, dengan tingkat pertumbuhan 5,74%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 11.153.000, dengan tingkat pertumbuhan 8,51%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 8.575.000, dengan tingkat pertumbuhan 9,2%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 9.224.300, dengan tingkat pertumbuhan 6,1%. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 2.576.699 dengan tingkat pertumbuhan 37,7%.

Sedangkan untuk total asset yang beredar Tahun 2012 sebesar Rp. 8.960.942, Tahun 2013 turun menjadi Rp. 9.615.280, dengan tingkat pertumbuhan 2,7%. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 13.609.033, dengan tingkat pertumbuhan 4,2%. Tahun 2015 turun menjadi Rp. 14.474.557, dengan tingkat pertumbuhan -32,2%. Tahun 2016 turun menjadi Rp. 14.239.867, dengan tingkat pertumbuhan 16,13%. Tahun 2017 turun menjadi Rp. 15.057.291, dengan tingkat pertumbuhan 5,70%. Tahun 2018 turun menjadi Rp. 16.339.552, dengan tingkat pertumbuhan 2,4%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 17.838.430, dengan tingkat pertumbuhan 46,5%. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 18.923.235, dengan tingkat pertumbuhan -20,5%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 21.369.004 dengan tingkat pertumbuhan 12,9%.

Kenaikan jumlah laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 21.369.004, sedangkan laba bersih oleh profitabilitas terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 8.575.000, Kenaikan total asset yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 14.105.099.800, sedangkan total asset terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 12.380.095.300,.

Sedangkan kenaikan pertumbuhan total asset oleh profitabilitas terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp. 28.311.000, atau sebesar 78,15% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan jumlah total asset oleh profitabilitas terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 15.891.500,- atau sebesar -72,86% dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan pertumbuhan total aset yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 8.960.942, atau sebesar 56,7% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan total asset yang beredar terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 18.923.235, atau sebesar -20,5% sedangkan peningkatan pada tahun 2021 yaitu 2.576.699 atau sebesar 37,7

pada penelitian terdahulu oleh Nursanita, Faris Faruqi, S. Rahayu Suwitho 01 Juni

2019 menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial ,kepemilikan intutisional , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2012-2021 dari hasil penelitian Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakng ini penulisan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial,kepemilikan intutisional ,profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membatasi masalah salah satu nya

1. Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Book value* (PBV)
2. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah Terdapat Pengaruh kepemilikan Instutisional terhadap nilai perusahaan pada. PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah Terdapat Pengaruh kepemilikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021?

5. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada . PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Media Nusantara Citra Tbk periode 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan dan akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi para akademisi

penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait nilai perusahaan.

3. Bagi perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi perusahaan terkait untuk mengatasi masalah penurunan harga saham.

4. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan akuntansi keuangan terutama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Bagi investor

dapat menginformasikan bahwa adanya hubungan antara struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan lain nya

